

KAJIAN KEARIFAN LOKAL *STREET FURNITURE* KLOJEN KULINER HERITAGE KOTA MALANG DALAM ELEMEN *HISTORIC* DARI PARAMETER *COMFORT AND IMAGE*.

Sri Winarni¹, Putri Herlia Pramitasari² Maria Istiqoma³

^{1,2,3}) Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang¹²³
Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang
E-mail: sriwinarni@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Kawasan Klojen Kota Malang merupakan salah satu daerah destinasi wisata unggulan kota Malang sebagai sentra wisata kuliner *Heritage*, khususnya berada di sepanjang Jl. Trunojoyo hingga Jl. Dr. Sutomo. Potensi-potensi yang mendukung kawasan *Klojen Kuliner Heritage* antara lain; mata pencaharian mayoritas wirausaha, produk unggulan makanan, lokasinya strategis di pusat kota, bersinergi juga dengan wisata unggulan lokal lainnya, akses dan sistem transportasi menuju kawasan Klojen sangat mudah. Sarana dan prasarana didukung oleh elemen-elemen *street furniture* Kota. Permasalahan yang ada pada penelitian ini adalah apakah *street furniture* yang ada di Klojen Kuliner *Heritage* ini memiliki elemen *historic* dan jika ada wujud apa yang menjadi elemen *historic*? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaplikasian aspek *historic* terhadap *street furniture Klojen Kuliner Heritage*, agar identitas dan citra kawasan lebih berkarakter dan menjadi daya tarik visual bagi masyarakat. Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif kualitatif dengan menganalisis pengamatan menggunakan parameter *Comfort and Image* pada aspek *historic*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaplikasian aspek *historic* dalam parameter *Comfort and Image* dalam wujud kearifan lokal berupa kegiatan perdagangan kuliner *Heritage* yang didalamnya ada proses interaksi sosial manusia (aspek emiris). Wujud dalam visual kearifan lokal berupa elemen penanda kawasan. Elemen penanda menjadi *point of interest* / titik pusat perhatian suatu kawasan yang dapat memperkuat identitas dan citra kawasan.

Kata kunci: Kearifan Lokal, Street Furniture, Historic, Klojen

ABSTRACT

The Klojen area of Malang City is one of the leading tourist destinations in the city of Malang as a center for Heritage culinary tourism, especially along Jl. Trunojoyo to Jl. Dr. Sutomo. The potentials that support the Klojen Culinary Heritage area include; the livelihood of the majority of entrepreneurs, superior food products, strategic location in the city center, also in synergy with other local superior tourism, access and transportation systems to the Klojen area are very easy. Facilities and infrastructure are supported by elements of the city's street furniture. The problem in this research is whether the street furniture in Klojen Kuliner Heritage has a historic element and if there is a form, is that a historic element? The purpose of this study is to determine the application of historic aspects to the Klojen Kuliner Heritage street furniture, so that the identity and image of the area is more characterized and becomes a visual attraction for the community. The research method used is descriptive qualitative method by analyzing observations using Comfort and Image parameters on historic aspects. The results showed that the application of historic aspects in the Comfort and Image parameters in the form of local wisdom in the form of Heritage culinary trade activities in which there was a process of human social interaction (emiris aspect). The visual form of local wisdom is in the form of regional marker elements. The marker element becomes a point of interest / the focal point of an area that can strengthen the identity and image of the area.

Keywords: Local Wisdom, Street Furniture, Historic, Klojen

PENDAHULUAN

Kawasan Klojen Kota Malang merupakan salah satu daerah destinasi wisata unggulan kota Malang sebagai sentra wisata kuliner *Heritage*, khususnya berada di sepanjang Jl. Trunojoyo hingga Jl. Dr. Sutomo. Potensi-potensi yang mendukung kawasan *Klojen Kuliner Heritage* antara lain: mata

pencaharian mayoritas wirausaha; produk unggulan makanan; Lokasinya strategis di pusat kota; Bersinergi juga dengan wisata unggulan lokal; Akses menuju kawasan klojen sangat mudah, serta sistem transportasi juga mudah. Sedangkan sarana dan prasarana yang ada di sepanjang Jl. Trunijoyo hingga Jl. Dr. Sutomo didukung oleh elemen-elemen *street furniture* berupa penanda kawasan, jalur pejalan

kaki, penerangan jalan umum, area parkir dan drainase kota.

Street Furniture harus tersedia secara proporsional sesuai dengan tingkatan aktifitas di area tertentu dan penempatannya tidak menimbulkan bahaya penggunaannya. Elemen-elemen *Street Furniture* antara lain bangku, tempat sampah, penanda, penerangan, air mancur dan elemen lain yang membuat orang merasa nyaman (Yüce, 2013). Desain elemen street furniture yang berkarakter dan edukatif dapat memperkuat identitas dan citra kawasan kota (Pramitasari, et.al.2020)

Menurut Pranajaya, 2017 untuk menghindari ketidakteraturan dan ketidakterpaduan lingkungan, street furnitur harus berpadu dengan elemen wajah jalan yang lain. Dengan *Street Furnitur* Kota menjadi lebih erat sebagai sebuah komunitas, sebuah ruang berkumpul, berbagi, dan mengalami hidup bersama. (Yüce, 2013).

Kearifan Lokal di Indonesia memiliki tiga elemen dasar: aspek empiris, simbol budaya dan pengetahuan. Sumber kearifan lokal yang ada di Indonesia adalah sebagai berikut (lihat **tabel 1**) :

Tabel 1. Sumber Kearifan Lokal

Elemen Dasar	Kearifan Lokal
Aspek Empiris	Interaksi sosial manusia Habitat
Simbol Budaya	Mitos lokal - Ritual - Kesenian - Kesusasteraan - Arsitektur
Karakteristik Pengetahuan	- Persepsi logis pada kearifan lokal - Persepsi tidak logis pada kearifan lokal

Sumber : Meliono,2016

Menurut Diem, 2012, kearifan lokal sebagai hasil pemikiran setempat yang bersifat kearifan, bernilai baik, biaksana yang tertanam dan di ikuti oleh masyarakat.

Arsyad. et. al. (2019) menerangkan bahwa ruang terbuka publik adalah ruang-ruang yang bersifat formal dan informal yang didalamnya terdapat elemen fisik dan aktivitasnya, contohnya seperti lapangan, jalan, pedestrian, dan halaman. Sedangkan Putra, 2019 juga menjelaskan ruang publik sebagai bagian sistem sosial dari keberadaan kota. Ruang publik menjadi peran penting dalam perkembangan ruang kota.

Menurut standar PPS dalam Putra, et.al 2020 ruang publik dikatakan sempurna ketika ruang publik memenuhi kenyamanan dan kualitas yang sama. Putra juga menjelaskan bahwa ruang publik yang ideal harus dapat memberikan 6 kriteria seperti *Sociability*, *Uses and Activities*, *Access*, *Linkage*, *Comfort* dan *Image*. Enam kriteria tersebut dibagi

menjadi dua grup; kualitas visual dan kualitas non visual.

Tabel 2. Parameter Visual dan Non Visual dari Standar PPS.

Parameter	Visual	Non Visual
<i>Sociability</i>		√
<i>Uses and Activities</i>		√
<i>Access</i>		√
<i>Linkage</i>		√
<i>Comfort</i>	√	
<i>Image</i>	√	

Sumber: Standar PPS dalam Putra, 2020

Parameter *Sociability* terdiri dari aspek *welcoming, neighborly cooperative, stewardship, diverse*; Parameter *uses and activities* terdiri dari aspek *active, fun, vital special, real*; parameter *access and linkages* terdiri dari aspek *proximity, connected, walkable, convenient, accessible*; parameter *comfort and image* terdiri dari aspek *historic, attractive, sittable, walkable, safe*. (pps.org)



Gambar 1. Standar PPS. (sumber pps.org)

Kajian penelitian ini menggunakan parameter *comfort* dan *image* terutama pada aspek *historic* terkait dengan *environmental data*. Permasalahan yang ada pada penelitian ini adalah apakah *street furniture* yang ada di Klojen Kuliner *Heritage* ini memiliki elemen *historic* dan jika ada wujud apa yang menjadi elemen *historic*? Apakah sudah mencirikan kearifan lokal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaplikasian aspek *historic* terhadap *street furniture Klojen Kuliner Heritage*, agar identitas dan citra kawasan lebih berkarakter dan menjadi daya tarik visual bagi masyarakat.

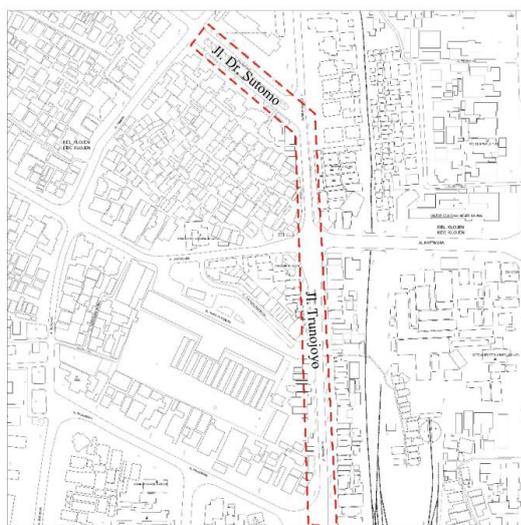
METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data ada dua cara;

(a). Data primer dilakukan pengumpulan data primer melalui wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi.

(b) Pengumpulan data sekunder melalui studi literatur dan karya ilmiah.

Metode analisis data yang dilakukan adalah analisis pengamatan objek studi dengan menggunakan parameter *Comfort and Image* khususnya pada aspek historic. Studi pengamatan dalam penelitian ini berada di kawasan Jl. Trunojoyo hingga Jl. Dr. Sutomo, Kelurahan Klojen, Kecamatan Klojen, Kota Malang atau lebih di kenal dengan Kuliner Klojen Heritage (gambar 2)



Gambar 2. Lokasi Kawasan Wisata Kuliner Heritage, Kelurahan Klojen. (Putri, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kawasan

Kelurahan Klojen berada di kecamatan Klojen Kota Malang. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang tahun 2010-2030, kawasan Klojen merupakan kawasan perdagangan dan jasa, khususnya sentra kuliner. Lokasi strategis di pusat kota, banyak tempat usaha kuliner dan penjual makanan kaki lima dengan jenis makanan yang beraneka ragam. Klojen merupakan wilayah kawasan *Heritage* dengan alasan bahwa di kawasan tersebut terdapat banyak peninggalan-peninggalan Kolonial Belanda. Lokasi penelitian berada di kelurahan klojen disepanjang Jl. Trunojoyo hingga Jl. Dr. Sutomo.

Batas batas wilayah Klojen antara lain:

Sebelah utara : Kec. Lowokwaru dan Blimbing,

Sebelah timur : Kec. Kedung Kandang,

Sebelah selatan: Kec. Sukun

Sebelah barat : Kec. Lowokwaru dan Sukun.

Potensi-potensi yang mendukung kawasan *Klojen Kuliner Heritage* antara lain: mata pencaharian mayoritas wirausaha; produk unggulan makanan, surabi imut, kopi, STMJ, jagung bakar, bakso, pecel

Klojen, jajanan pasar, atribut Arema dan sebagainya; Lokasinya strategis di pusat kota dekat dengan pemerintahan kota Malang, Stasiun Kota Malang, Hotel dan *home stay*, sekolah, perkantoran serta RSUD Kota Malang; Bersinergi juga dengan wisata unggulan lokal: Pasar Bunga dan burung Splendid, Senaputra, Taman Rekreasi Kota, Taman Alun-Alun Tugu, dan Taman Pintar Trunojoyo; Banyak juga bangunan-bangunan peninggalan Kolonial Belanda; Akses menuju kawasan klojen sangat mudah, serta sistem transportasi juga mudah.

Elemen - elemen *street furniture*

Elemen-elemen Street Furniture yang ada pada Jl. Trunojoyo hingga Jl. Dr. Sutomo adalah

a. Jalur Pedestrian

Jalur pedestrian berfungsi sebagai sarana bagi para pejalan kaki pada ruang terbuka publik. Desain Jalur pedestrian mengkombinasikan tekstur halus dan tekstur kasar untuk memfasilitasi kebutuhan bagi para pengguna umum dan para penyandang cacat (*diffable*). (gambar 3)



Gambar 3. Pedestrian Jl. Trunojoyo (*googlemap streetview*)

b. Parkir

Kawasan Klojen tidak memiliki area parkir khusus, ketidakteraturan area parkir sangat jelas terlihat. Ada yang parkir di bibir jalan, ada juga yang parkir di halaman pertokoan, sehingga tatanan parkirnya perlu di tata kembali.



Gambar 4. Area parkir Jl. Trunojoyo (*googlemap streetview*)

c. Tempat Sampah

Elemen tempat sampah sudah tersedia di sepanjang Jl. Trunojoyo hingga Jl. Dr. Sutomo.

Sampah dibedakan menjadi sampah kering dan basah, dengan warna bak sampah yang berbeda.



Gambar 5. Penempatan sampah (*googlemap streetview*)

d. Penanda

Penanda merupakan papan yang memberikan petunjuk mengenai tempat dan informasi atau disebut juga *signage*. Elemen penanda atau *signage* yang ada di Klojen dilengkapi dengan taman hijau, tempat duduk, papan nama, tulisan *planter box* dan penerangan LED *stripe* sebagai dekoratif. Elemen penanda juga dijadikan titik pusat perhatian pengunjung.



Gambar 6. Signage Jl. Trunojoyo (*googlemap streetview*)

e. Bangku / tempat duduk

Bangku /tempat duduk yang ada di sepanjang Jl, Trunojoyo belum ada, penempatan bangku jalan hanya berada di dekat elemen penanda kawasan sebagai tempat untuk *fotospot* atau menunggu angkutan.

f. Penerangan

Penerangan jalan di kawasan Kuliner *Heritage* ini ada dua; Penerangan Jalan Umum (PJU) dan penerangan fungsi dekoratif pada elemen penanda kawasan, berupa lampu LED *stripe* pada setiap plat besi elemen penanda.

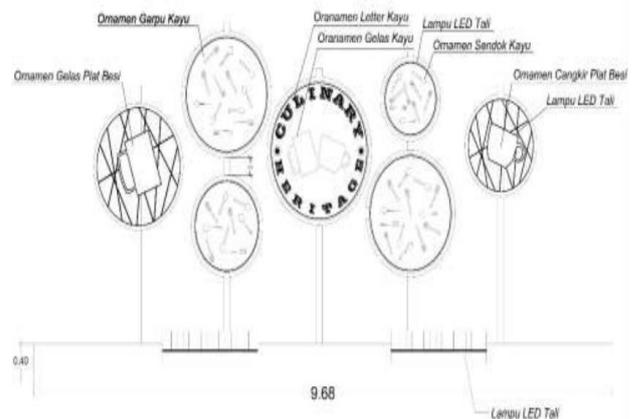


Gambar 6. Lampu PJU dan LED dekoratif Jl. Trunojoyo (*googlemap streetview*)

Aspek Historic

Parameter *comfort and image* termasuk parameter visual, dalam kajian ini yang menjadi pembahasan Kawasan Klojen Kuliner *Heritage* adalah aspek *historic (environmental data)*. Data lingkungan yang akan dikaji adalah visual *street furniture* elemen penanda kawasan.

Elemen Penanda kawasan (*Signage*) tersebut terdiri dari papan nama plat besi berbentuk lingkaran bertuliskan “*Culinary Heritage*”, dilengkapi lampu LED *stripe*. *Decking* kayu untuk tempat duduk dengan pasangan bata merah *finshing* kampung. Plat besi berbentuk mug, cangkir, dan sendok garpu.



Gambar 7. Detail Signage Jl. Trunojoyo analisa penulis, 2020)

Street furniture pada elemen penanda kawasan ini memiliki ciri khas yang sangat erat dengan lingkungannya;

- a. Bentuk lingkaran plat besi mencirikan karakter alas makanan atau lebih sering di sebut piring atau nampan untuk makan.
- b. Bentuk sendok garpu yang di tempel di lingkaran plat besi merupakan alat untuk menyantap makanan.

- c. Bentuk Mug dan Cangkir menjadi alat untuk untuk minum.
- d. Tulisan “*Culinary Heritage*” memberikan identitas kawasan semakin jelas.



Gambar 8. Detail Signage Jl. Trunojoyo
(*googlemap streetview*)

Elemen penanda ini menggunakan bentuk dasar perulangan garis, bidang dan bentuk lingkaran. Perulangan-perulangan elemen dekoratif berupa bentuk mug, cangkir, piring, sendok dan garpu; perulangan tekstur halus dan kasar pada planter box, dan juga perulangan warna pada bagian tempat duduk. Elemen penanda ini berfungsi sebagai ruang terbuka publik yang aktif yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pengguna.

Aspek *historic* dari visual *street furniture* pada elemen penanda yang berupa elemen dekoratif piring, sendok, garpu, mug dan cangkir tersebut merupakan bentuk perlengkapan makan yang memberikan identitas bahwa kawasan tersebut mencirikan tema kuliner yang akan memperkuat identitas Klojen sebagai kawasan Klojen Kuliner *Heritage*.

Kearifan lokal

Kearifan lokal yang menjadi elemen dasar kajian *street furniture* adalah pada aspek empiris, terutama pada kegiatan interaksi sosial manusia. Kegiatan interaksi sosial manusia di kawasan klojen sangat bermacam-macam, diantaranya kegiatan perdagangan kuliner, jual beli makan, jual beli oleh-oleh khas malang, kegiatan diskusi di tempat makan, dan juga kegiatan rekreasi menikmati taman-taman di wilayah sekitar Klojen. Kegiatan-kegiatan interaksi masyarakat yang dilakukan di kawasan Klojen yaitu berhubungan dengan kegiatan perdagangan jual beli kuliner.

Kearifan lokal yang ada pada *street furniture* dilihat dari aspek *historic* terwujud pada elemen penanda kawasan. Elemen penanda kawasan ini menggambarkan *historic* dari terbentuknya citra dan identitas kawasan Klojen Kuliner *Heritage*, dari kawasan yang semula biasa saja menjadi terkenal dan terus berkembang dan akhirnya menjadi daya tarik bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan di atas bahwa pengaplikasian aspek *historic* dalam parameter *Comfort and Image* dalam wujud kearifan lokal berupa kegiatan perdagangan kuliner *Heritage* yang didalamnya ada proses interaksi sosial manusia (aspek emiris). Sedangkan wujud dalam visual kearifan lokal berupa elemen penanda kawasan. Elemen penanda menjadi *point of interest* / titik pusat perhatian suatu kawasan yang dapat memperkuat identitas dan citra kawasan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima kasih disampaikan kepada warga Klojen, ketua RT, RW dan Pimpinan kelurahan Klojen, Kecamatan Klojen Kota Malang yang sudah membantu pelaksanaan penelitian serta teman-teman dosen dan mahasiswa yang membantu tim penelitian kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, D., Sarwadi, A. (2019). *Persepsi Pengguna Terhadap Tingkat Kepentingan Elemen Ruang Terbuka Publik Di Komplek Alun-Alun Utara Surakarta*. Jurnal Arsitektur Arcade. P-ISSN: 2580-8613,179-187.
- Diem, A.F. (2012). *Wisdom Of The Locality: Sebuah Kajian: Kearifan Lokal dalam Arsitektur Tradisional Palembang*, Jurnal Berkala Teknik 2(4), 299-305.
<https://www.pps.org/>
- Meliono, I. (2011). *Understanding the Nusantara Thought and Local Wisdom as an Aspect of the Indonesian Education*, TAWARIKH: International Journal for Historical Studies, 2(2) 2011-234.
- Pranajaya, I.K. (2017). *Kajian Penataan Elemen Street Furniture Di Kota Denpasar Menuju Kota yang Humanis*. Proceeding Seminar Nasional Space.3. PWK Universitas Hindu Indonesia.Denpasar.
- Putra, G. A., Triwahyono, D. (2020). *Observations of spatial and physical characteristics in the public space environment as a measurement parameter of visual comfort (Case Study: Singha Park)*. Environmental Science and Engineering International Journal, ISSN. 2622-3228, 3(1), 23 - 26.
- Putra, G. A., Triwahyono, D, Zahro, H.Z. (2019). *Kajian Ruang Publik Sebagai Modal Sosial Pembentuk Kohesi Sosial Sebagai Respon Era Industri 4.0*. Proceeding Seminar Nasional Infrastruktur Berkelanjutan 2019. Teknik Sipil dan Perencanaan ITN Malang.
- Pramitasari,P.H,et.al (2020). *Perancangan Street Furniture pada Ruang Terbuka Publik Klojen Kuliner Heritage Kota Malang*. Jurnal Pawon. ISSN. 2597-7636, 1(4), 89-99.
- Yüce, G.F. (2013). *Street Furniture and Amenities: Designing the User-Oriented Urban Landscape*. <https://www.researchgate.net/publication/304142307>, chapter 23, 623-644.